

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang secara teknik menggunakan prinsip-prinsip syariah merupakan salah satu proses untuk membangun sistem islam baik dalam skala mikro maupun makro. Perbankan merupakan salah satu badan usaha yang berusaha dalam bidang pelayanan jasa keuangan. Perbankan atau biasa disebut dengan bank menyediakan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat. Fungsi bank yang merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, di samping menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya (Kasmir,2002).

Semakin meningkatnya perekonomian dan kebutuhan masyarakat, maka memacu pelaku usaha kecil untuk semakin kreatif dalam mengembangkan usaha tersebut. Namun,dalam peningkatan usahanya kadang kala masyarakat mengalami kesulitan dalam pendanaan. Sehingga dalam mengembangkan usahanya pelaku bisnis meminta bantuan pihak perbankan yakni perbankan syariah. Perbankan syariah menawarkan beberapa jenis pembiayaan seperti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah.

Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli (murabahah), pembiayaan bagi hasil (mudharabah) dan juga ada pembiayaan sewa menyewa (musyarakah). Pada Bank Bukopin Syariah pembiayaan jual beli sendiri ada dengan akad murabahah dan akad istishna' dengan keuntungan berupa margin.

Akad murabahah yaitu prinsip yang diterapkan melalui mekanisme jual beli barang secara cicilan dengan penambahan margin keuntungan bagi Bank. Akad mudharabah yaitu bentuk kerja sama antara dua orang pihak atau lebih dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

Tujuan dari pembiayaan bagi bank adalah pengembalian pembiayaan yang menghasilkan keuntungan. Dari pembiayaan mudharabah dan murabahah akan menghasilkan bagi hasil yang berpengaruh terhadap laba bersih, karena pembiayaan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat laba bersih. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah modal, dana pihak ketiga dan pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan bank, merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Dengan semakin banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, maka laba bank akan meningkat. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja keuangan yang baik, akibatnya dari pertumbuhan laba yang baik akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam kinerjanya bagaimana sebuah pembiayaan murabahah bekerja dengan baik dan benar karena sistem pembiayaan tersebut banyak digunakan oleh bank-bank yang bersifat syariah dan non syariah sebagai produk yang sangat maju dan berkembang pesat di masyarakat sekitarnya yang menggunakan produk almurabahah ini sebagai panduan-panduan tata cara dalam menggunakan sistem ini, karena sistem ini dapat berguna dalam mensukseskan usahanya dengan pendapatan yang sederhana dari pada kita menganggur tidak ada pekerjaan lebih baik kita bekerja dengan meminjamkan sedikit uang dari pihak bank sebagai modal untuk usaha kita.

Perbankan syariah memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuangan atau kinerja keuangan yang baik.

Penilaian pada kinerja keuangan membutuhkan pengawasan dari suatu pengatur dalam lembaga keuangan agar memiliki penilaian yang bagus. Tingkat profitabilitas dengan menggunakan nilai Return On Assets (ROA) akan menjadi salah satu faktor dari penilaian kinerja keuangan yang dapat dinyatakan baik. Ketika pertumbuhan suatu aset membaik akan dapat meningkatkan nilai profitabilitas dari perbankan syariah. Kinerja keuangan akan menjadi gambaran sebagai bentuk dalam faktor dari kesuksesan dan kesehatan pada suatu bank syariah.

Penilaian gambaran yang baik pada bank syariah dapat dilihat dengan salah satu faktor yaitu pada tingkat nilai probabilitas dengan menggunakan ukuran pada nilai Return on Assets ROA. Kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat Return On Assets (ROA) memperoleh keuntungan melalui faktor utama dalam kegiatan penyaluran dana seperti pembiayaan. Suatu pembiayaan akan menghasilkan keuntungan. Dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat memperoleh perhatian dari para investor.

Keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset yang semakin besar. Pada dasarnya suatu bank syariah memiliki nilai faktor yang lebih dalam tingkat pengembalian aset yang semakin tinggi. Semakin besar tingkat ROA yang didapat, maka semakin memiliki kekuatan dalam penggunaan aset sehingga akan memperbesar keuntungan. Tingkat ROA pada penelitian ini dilihat dari laporan keuangan pada Bank Syariah Bukopin.

Terdapat fenomena data laporan keuangan Bank Syariah Bukopin yang terjadi di triwulan ke-2 tahun 2016 yang mana pembiayaan murabahah mengalami peningkatan lalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan untuk pembiayaan mudharabah mengalami fluktuatif (naik turun) setiap tahunnya, meningkat sampai di triwulan ke-2 tahun 2017 lalu mengalami penurunan sampai ke-3 tahun 2019, kembali meningkat sampai di triwulan ke-1 tahun 2020 dan menurun kembali sampai akhir tahun 2020, yang akhirnya meningkat di triwulan ke-4 tahun 2021. Dan untuk total asetnya meningkat di tahun 20, menurun sampai akhir tahun 2020 kembali meningkat di triwulan ke-3 dan ke-4 tahun 2021.

Berikut ini data yang penulis dapat dari Bank Syariah Bukopin di website resminya dari tahun 2016-2021:

Tabel 1. 1
Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah BSB tahun 2016-2021 (Dalam
Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Total Aset
2016	I	3.134.756	2.308.259	5.496.753
	II	3.181.459	2.470.227	6.487.998
	III	3.096.741	2.504.106	6.675.144
	IV	3.093.885	2.547.173	7.019.599
2017	I	2.998.576	2.721.729	6.401.365
	II	2.907.868	2.934.437	6.990.618
	III	2.896.231	2.790.251	7.579.230
	IV	2.598.508	2.753.373	7.166.257
2018	I	2.390.372	2.656.842	6.860.068
	II	2.256.555	2.662.071	6.430.226
	III	2.264.156	2.592.446	6.366.910
	IV	2.279.713	2.698.851	6.328.446
2019	I	2.450.514	2.605.617	6.519.994
	II	2.368.407	2.452.328	6.275.004
	III	2.304.207	2.640.841	6.229.087
	IV	2.337.207	3.098.087	6.739.724
2020	I	2.200.132	3.170.269	6.064.919
	II	2.092.645	3.136.264	5.492.809
	III	1.279.946	3.040.788	5.106.577
	IV	1.186.007	2.824.114	5.223.189
2021	I	1.021.996	2.705.945	5.137.968
	II	1.045.950	2.761.481	5.172.273
	III	1.002.786	2.915.953	5.569.141
	IV	797.436	3.401.590	6.220.221

Sumber : <https://www.kbbukopinsyariah.com/id/laporan>

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2016-2021**. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah terhadap kinerja keuangan pada Bank Bukopin Syariah. Sehingga diharapkan Bank Bukopin Syariah dapat meningkatkan kinerja pada produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan asetnya, sesuai dengan garis besar prinsip perbankan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Murabahah secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Bukopin?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudharabah secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Bukopin?
3. Bagaimana pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Bukopin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin.

2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Bukopin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan utamanya melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada anggotanya.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai perbandingan antara teori- teori yang didapat dari perusahaan sesuai dengan mata kuliah dan dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.